

# SKRIPSI

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau*



Oleh :

**RYAN RIZKI ALDINOV**  
**135310508**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**PEKANBARU**  
**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Ryan Rizki Aldinov  
NPM : 135310508  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor Di Kec  
Mandau Kab Bengkalis

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

Dr. H. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.

PEMBIMBING II

Dina Hidayat, SE.M.Si., Ak., CA.

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.





## **UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

### **FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

#### **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA : RYAN RIZKI ALDINOV  
NPM : 135310508  
FAKULTAS : EKONOMI  
JURUSAN : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI  
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS  
SPONSOR : **Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA.**  
CO SPONSOR : **Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.**

Dengan rincian sebagai berikut :

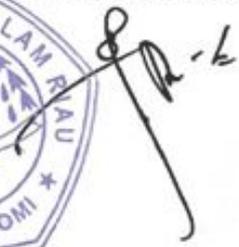
Tanggal	Catatan		Berita Acara	Paraf
	Sponsor	Co Sponsor		
07/10/2019	X		Masalah HP	
03/02/2020	X		LBM + MP	
17/02/2020	X		Lanjut ke PB II	
09/03/2020		X	Ref 2010 Keatas Teknis Perbaiki	
16/03/2020		X	Perbaiki Lanjut PB I	

27/03/2020		X	ACC. Seminar Proposal	
18/09/2020	X		ACC Skripsi Lanjut PB II	
21/09/2020		X	Perbaiki Tabel L/R	
26/09/2020		X	Perbaiki Konsep – Konsep Dasar Akuntansi	
06/10/2020		X	Perbaiki Daftar Pustaka, ikuti pedoman terbaru	
08/11/2020		X	Lengkapi kata pengantar, daftar isi, tabel gambar, daftar pustaka	
12/11/2020		X	Perbaiki Kesimpulan Konsep Kesatuan Usaha	
19/11/2020		X	ACC Skripsi	

Pekanbaru, Desember 2020

Pembantu Dekan 1 FE UIR



  
Drs. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Nomor: 1669/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 01 Desember 2020, Maka pada Hari Rabu / 02 Desember 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S.1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |  |
|-------------------------|--|
| 1. Nama                 | : Ryan Rizki Aldinov   |
| 2. NPM                  | : 135310508  |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S.1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. |
| 5. Tanggal ujian        | : Rabu / 02 Desember 2020  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang Sidang Meja Hijau Fekon UIR  |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 67,5</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.   |

### PANITIA UJIAN

Ketua,

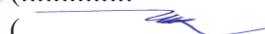
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris,

**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S.1

Dosen penguji :

1. Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.
3. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.
4. Nina Nursida, SE., M.Acc.

( .....)  
( .....)  
( .....)  
( .....)

Notulen

1. Hidayat, S.H.I., M.E.

(..........)

Pekanbaru, 02 Desember 2020

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA.**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1669 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Ryan Rizki Aldinov  
N P M : 135310508  
Program Studi : Akuntansi S.1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Asisten Ahli, III/a	Sistematika	Sekretaris
3	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Methodologi	Anggota
4	Nina Nursida, SE.,M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Hidayat, S.H.I., M.E.	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 02 Desember 2020  
Dekan

*Firdaus AR*  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Ryan Rizki Aldinov  
NPM : 135310508  
Jurusan : Akuntansi / S.1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.  
Hari/Tanggal : Rabu / 02 Desember 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

#### Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1.	Dr. Abrar, SE., M.Si, Ak., CA.		
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA.		

#### Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA.		
2	Nina Nursida, SE., M.Acc.		

#### Hasil Seminar : \*)

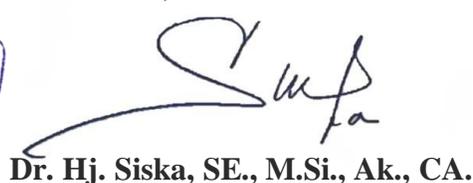
1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **70** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An. Dekan,

  
**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 02 Desember 2020  
Ketua Prodi,

  
**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.**

\*) Coret yang tidak perlu

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ryan Rizki Aldinov  
NPM : 135310508  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.  
Pembimbing : 1. Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA  
2. Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 09 April 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

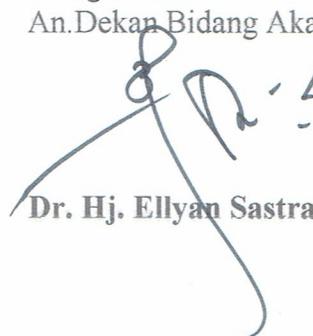
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		1. _____
2.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		2. _____
3.	Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA		3. _____
4.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		4. _____
5.	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		5. _____

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Pekanbaru, 09 April 2020  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 2734/Kpts/FE-UIR/2017**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 18 Desember 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Dina Hidayat, SE., M.Si, Ak	Assisten Ahli /IIIa	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 N a m a : Ryan Rizki Aldinov  
 N P M : 135310508  
 Jurusan/Jenjang Pended. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada PT. Rifansi Dwi Putra.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 20 Desember 2017  
 Dekan,

**Drs. Abrar, M.Si, Ak, CA**

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RYAN RIZKI ALDINOV  
NPM : 135310508  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 30 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 21 Desember 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik Universitas Islam Riau maupun di perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Program Tinggi ini.

Pekanbaru, 20 Desember 2020

Saya yang membuat pernyataan



Ryan Rizki Aldinov  
NPM 135310508

# **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh :

**RYAN RIZKI ALDINOV**

**135310508**

**ABSTRAK**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha usaha bengkel motor apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berkenaan dengan Penelitian ini yang menjadi objek penelitian ini adalah pengusaha usaha bengkel motor yang berada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di kecamatan mandau kabupaten bengkalis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

**ANALYSIS OF ACCOUNTING APPLICATION IN THE MOTORCYCLE WORKSHOP  
BUSINESSES IN MANDAU SUBDISTRICT BENGKALIS DISTRICT**

**By :**

**RYAN RIZKI ALDINOV**

**135310508**

**ABSTRACT**

The purpose of this research was to determine the application of accounting carried out by motorcycle workshop entrepreneurs whether it is in accordance with the basic concept of accounting. This research was conducted in Mandau Subdistrict, Bengkalis District. In connection with this research the object of research is the business of motorcycle workshop in the Mandau Subdistrict of Bengkalis District.

The data collected is primary data and secondary data, data collection techniques in this study are interviews, documentation and observation. After all the data has been collected then the data is analyzed using descriptive methods.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting to the motorcycle workshop businesses in Mandau Subdistrict of Bengkalis District is not in accordance with the basic concepts of accounting.

**Keywords :** Application of Accounting, Basic Accounting Concept

## KATA PENGANTAR

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Alhamdulillah hirabbil"alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT penggendang alam semesta yang karena nikmat-Nya sempurnakanlah kebaikan Nya. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian\_Nya, tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita, Muhammad SAW, dan semoga salam juga terlimpah atas keluarga beliau, kepada para sahabat dan sahabiahnya, dan kepada orang-orang yang senantiasa tetap istiqomah dalam jalan yang lurus ini hingga akhir zaman.

Berkat Rahman dan Rahim Allah jugalah sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis" yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis juga mengucapkan terima kasih atas dorongan dan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak yang penulis terima selama masa kuliah dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.,MCL.** Selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak **Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., AK., CA** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu **Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Bapak **Dr. H. Abrar, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Pembimbing I yang telah merevisi, memperbaiki dan menyempurnakan materi skripsi ini serta telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
5. Ibu **Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA** selaku pembimbing II yang telah merevisi, memperbaiki dan menyempurnakan materi skripsi ini serta telah mengorbankan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mendidik penulis mulai dari tingkat persiapan sampai tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Terima kasih kepada pihak bengkel-bengkel motor yang telah memberikan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Terima kasih kepada keluarga terutama Papa Drs. Hafendi Mama Nining Windari dan saudara-saudara penulis yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Terima kasih kepada kekasih Octa Variani yang senantiasa menemani dari awal hingga akhir memberikan semangat dan motivasi.
10. Terima kasih atas motivasi, semangat dan kebersamaannya kepada teman-teman seperjuangan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan waktu yang tepat.

Semoga pengorbanan dan bimbingan terhadap penulis selama ini mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

**Wasalammua'laikum Warahmatullah Hiwabaraktuh.**

Pekanbaru,

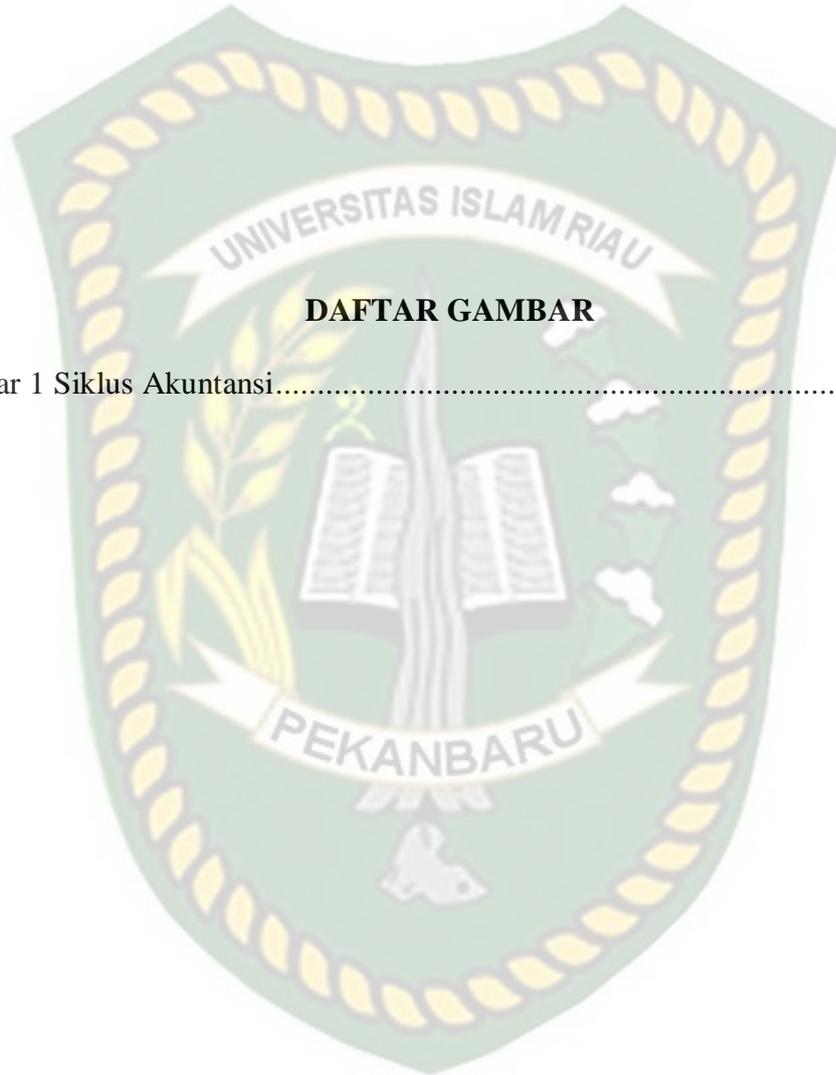
Penulis

**RYAN RIZKI ALDINOV**

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI.....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b>	
2.1 Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil.....	12
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	14
2.1.3 Fungsi Akuntansi.....	15
2.1.4 Konsep Dasar Akuntansi.....	16
2.1.4.1 Konsep Kesatuan Usaha .....	16
2.1.4.2 Konsep Kelangsungan Usaha.....	17
2.1.4.3 Konsep Periode Waktu .....	17
2.1.4.4 Konsep Penandingan .....	18
2.1.4.5 Dasar Pencatatan .....	19
2.1.5 Tahap-Tahap Dasar Siklus Akuntansi .....	19
2.1.6 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil .....	32
2.2 Hipotesis .....	33
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Lokasi Penelitian .....	34
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	37
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	38

3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.7	Metode Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Identitas Responden .....	39
4.1.1	Tingkat Umur Responden .....	43
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden .....	44
4.1.3	Lama Berusaha Responden .....	45
4.2	Modal Usaha Responden .....	46
4.3	Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	47
4.4	Jumlah Pekerja atau Karyawan .....	48
4.5	Respon Responden terhadap Pemegang Keuangan .....	49
4.6	Bukti Transaksi .....	50
4.7	Buku Pencatatan Transaksi .....	51
4.8	Variabel Neraca .....	51
4.8.1	Buku Pencatatan Penerimaan Kas .....	51
4.8.2	Buku Pencatatan Pengeluaran Kas .....	52
4.8.3	Pemisahan Pencatatan Transaksi.....	52
4.8.4	Buku Pencatatan Piutang .....	53
4.8.5	Buku Pencatatan Hutang .....	53
4.8.6	Buku Pencatatan Persediaan .....	54
4.9	Laba Rugi .....	54
4.9.1	Pendapatan .....	55
4.9.2	Perhitungan Laba Rugi .....	56
4.9.3	Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	56
4.9.4	Periode Perhitungan Laba Rugi.....	57
4.10	Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	58
4.10.1	Konsep Kesatuan Usaha ( <i>Business Entity Concept</i> ) .....	58
4.10.2	Dasar Pencatatan .....	58
4.10.3	Konsep Periode Waktu ( <i>Time Period Concept</i> ).....	59
4.10.4	Konsep Kesenambungan ( <i>Going Concern Concept</i> ) .....	60
4.10.5	Konsep Penandingan ( <i>Matching Concept</i> ) .....	60
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan .....	61
5.2	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		
<b>BIODATA PENULIS.....</b>		
<b>LAMPIRAN .....</b>		



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Siklus Akuntansi..... 20



### DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Sampel Usaha .....	40
Tabel 4.1	Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur .....	48
Tabel 4.2	Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 4.3	Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha.....	50
Tabel 4.4	Responden Dirinci Menurut Modal Usaha Awal Berdiri .....	51
Tabel 4.5	Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan.....	52
Tabel 4.6	Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan .....	53
Tabel 4.7	Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha .....	54
Tabel 4.8	Responden Membuat Dan Menerima Bukti Transaksi.....	55
Tabel 4.9	Buku Pencatatan Penerimaan Kas .....	57
Tabel 4.10	Buku Pencatatan Pengeluaran Kas .....	58
Tabel 4.11	Pemisahan Pencatatan Transaksi Keuangan .....	59
Tabel 4.12	Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi.....	61
Tabel 4.13	Pencatatan Pendapatan Pada Responden .....	62
Tabel 4.14	Biaya-Biaya Perhitungan Laba Rugi Responden .....	63
Tabel 4.15	Responden Menurut Periode Laba Rugi.....	65



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : List Usaha
- Lampiran 3 : Pembukuan, Bukti Transaksi dan Foto Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan berdirinya sebuah perusahaan adalah menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengendalian yang lebih besar dari modalnya. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, dituntut untuk bisa mengadakan serta mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju yang ada dan mampu menjalankan roda perekonomian sehingga bangsa Indonesia tidak tertinggal dari negara-negara lain.

Usaha kecil dan menengah merupakan usaha yang dimiliki perorangan atau pribadi, dimana modal yang dikeluarkan relatif kecil. Usaha kecil menengah (UKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. Pentingnya sektor UKM di Indonesia adalah untuk pemerataan perekonomian penduduk, dan untuk menunjang perkembangan sektor-sektor yang lain. Usaha kecil dan menengah ini merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu negara. Ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang memandang pentingnya keberadaan Usaha Kecil Menengah (UKM), yang pertama karena kinerja UKM cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif, kedua sebagai bagian dari dinamikanya, UKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan

teknologi, ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Dalam dunia usaha ilmu akuntansi sangatlah penting dan memiliki peranan yang penting dalam menjalankan operasi perusahaan serta untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka perusahaan juga dapat menyediakan informasi dengan baik.

Masalah utama dalam pengembangan UKM ini adalah mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya. Dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh informasi yang tersusun secara baik dan benar. Dan laporan keuangan sebagai alat penyedia informasi keuangan haruslah berdasarkan suatu standar tertentu atau harus memiliki suatu pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang tersaji didalam laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi yang terjamin keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Adapun hasil akhir dari aktivitas perusahaan tersebut terlihat dalam suatu laporan keuangan yang disajikan oleh pihak perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses akuntansi yang terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengiktisaran dan pelaporan.

Laporan keuangan sebagai alat penyajian informasi keuangan harus disusun berdasarkan suatu standar yaitu Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principle*), agar informasi-informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut merupakan suatu informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan terdiri dari pihak intern yaitu manajemen, karyawan, investor, dan pihak ekstern yaitu kreditur, pemerintah, pemilik atau pemegang saham, masyarakat dan lain sebagainya.

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan suatu usaha, termasuk bagi usaha mikro, kecil dan menengah. Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat menghitung keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dan mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi keuangankonkrit yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku tanggal 1 Januari 2018. Tujuan diterbitkannya SAK EMKM yakni untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro kecil dan menengah. Pada umumnya, UKM adalah entitas tanpa akuntabilitas publik karena belum memiliki

akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UKM) dinilai masih kurang dipahami oleh pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuannya hanya sebatas pencatatan pendapatan dan pengeluaran saja. Menyadari situasi dan kondisi tersebut diatas, maka di perlukan sebuah inovasi teknologi baru agar para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah yang sebagian dari mereka belum mengerti pencatatan akuntansi menjadi mengerti dan mudah menerapkannya.

Akuntansi yang diterapkan pada perusahaan kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi yang diterapkan masih dilakukan secara sederhana baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya. Aktivitas perusahaan tergambar dalam sebuah laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan, sehingga laporan ini disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria jika laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba,

dan menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan dengan keperluan para pemakainya.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Adapun tahapan siklus akuntansinya yaitu: Mengidentifikasi transaksi atau kejadian yang akan dicatat, mencatat transaksi kedalam buku besar. Didalam perusahaan besar sudah melakukan jurnal *double entry* sedangkan pada perusahaan kecil menggunakan *single entry*, posting ke buku besar. Buku besar adalah buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan (*account*). Buku besar ini mencakup semua akun aktiva, kewajiban, modal, pendapatan dan beban, membuat neraca lajur yang terdiri dari kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian untuk mengoreksi akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan sebenarnya dari aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal, neraca saldo setelah disesuaikan, laba rugi dan neraca, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal, dan penutupan dan penyesuaian kembali, yang merupakan proses memindahkan saldo rekening sementara (rekening modal dan *prive*) ke rekening jurnal penutup.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantaranya konsep dasar akuntansi adalah : yang pertama, Kesatuan usaha (*Business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Yang kedua, Dasar pencatatan akuntansi ada dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas (*cash basic*) yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan Dasar akrual (*Accrual Basic*) yaitu penerimaan dan

pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan, yang ketiga adalah Konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas, yang keempat yaitu Konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu, dan yang terakhir, Konsep periode waktu (*time periodec*) yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Ukuran cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan yang berskala besar tetapi juga diterapkan pada perusahaan yang berskala kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan. Pengusaha kecil juga cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya yang juga diperlukan dalam mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya.

Dan untuk mengetahui laba rugi yang terjadi pengusaha bengkel motor hanya membandingkan jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang terjadi.

Pendapatan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi adalah dengan penjualan barang dan jasa secara tunai. Sedangkan biaya yang menjadi pengurangan adalah pengeluaran rumah tangga, biaya listrik, dan hutang usaha. Periode perhitungan laba rugi juga berbeda-beda dimana ada yang melakukan perhitungan laba rugi tiap bulan, minggu dan ada pula setiap harinya.

Penelitian penerapan akuntansi terhadap usaha kecil ini telah dilakukan oleh Ratnasari (2013) dengan judul berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel dikecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Diperoleh kesimpulan bahwa usaha bengkel di kecamatan perhentian raja kabupaten kampar provinsi Riau bahwa konsep dasar akuntansi yang digunakan tidak sesuai dengan konsep kesatuan usaha karena masih menggabungkan pengeluaran rumah tangga dan pengeluaran usahanya.

Yuliani (2017) dengan berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Rumbai Pesisir” dari hasil penerapan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor belum menerapkan konsep usaha dengan baik, belum menerapkan konsep periode waktu dan belum melakukan pemisahan pencatatan”.

Mildayanti (2012) dengan berjudul “ Analisis Penerapan Akuntansi Pada usaha bengkel motor di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak”. Dengan hasil dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha bengkel motor tersebut belum menerapkan akuntansi yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian ini yaitu bengkel motor yang berada Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Alasan penulis memilih penelitian bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini karena berkembang pesatnya

kendaraan bermotor sepanjang tahun sehingga muncul bengkel-bengkel motor di daerah tersebut. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan pada usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, terdapat 30 bengkel motor yang ada di Kecamatan Mandau. Dari survei awal dilakukan pada 4 (empat) usaha Bengkel Motor yaitu :

Survey awal dilakukan pada Ajo Service, yang terletak di Jalan Tegal Sari, dalam menjalankan usahanya diketahui bahwa pemilik bengkel sudah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas, semua kegiatan usahanya dari menjual barang dan biaya jasa yang dilakukan secara tunai. Pemilik tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi yang berkaitan dengan hutang, persediaan dan asset tetap. Usaha bengkel ini dikelola Pribadi. Dalam perhitungan laba rugi, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dikurangi dengan pengeluaran kas, pengeluaran usaha maupun pengeluaran rumah tangga seperti membayar listrik, perhitungan ini dilakukan selama satu bulan.

Survey kedua dilakukan pada Bengkel Febry Motor, yang terletak di Jalan Tegal Sari, dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan proses akuntansi berupa pencatatan dalam buku harian. Dokumen yang pemilik gunakan dalam usahanya adalah berupa pembukuan dalam buku harian. Dalam perhitungan laba rugi pemilik melakukan perhitungan setiap hari. Pemilik tidak mempekerjakan orang dalam usahanya. Hanya keluarga yang membantu pemilik dalam menjalankan usahanya.

Survey ketiga dilakukan pada Bengkel Ujang Motor, yang terletak di Jalan Sejahtera, dalam menjalankan usahanya, pemilik hanya mempekerjakan satu (1)

orang saja. Proses akuntansi yang pemilik lakukan bagi usahanya adalah pencatatan hasil pengeluaran di modal usaha dan pencatatan pemasukan dalam bentuk kwitansi. Dokumen yang pemilik gunakan adalah dokumen berupa kwitansi. Pencatatan dilakukan ketika ada pelanggan yang bongkar mesin. Jika tidak, maka tidak ada pencatatan yang dilakukan.

Survey keempat dilakukan pada Bengkel Berkah Motor, yang terletak di Jalan Simpang Tiga Babusalam, dimana usaha yang telah dijalankan, pemilik melakukan proses akuntansi berupa pencatatan sederhana dari transaksi yang terjadi dalam sehari bekerja. Pencatatan dilakukan hanya untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran seperti membeli nasi dan rokok dalam sehari, kemudian pemilik akan menjumlahkan seluruhnya di akhir bulan untuk mendapatkan laba rugi yang diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA BENGKEL MOTOR DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS.

## **1.2 PERUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan pada usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

### **1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor dengan konsep dasar akuntansi.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi penulis sendiri yaitu dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan bagi pengusaha kecil mengenai perkembangan dan kemajuan usahanya.
- 3) Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk memudahkan dalam memahami, maka penulis membagi kedalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

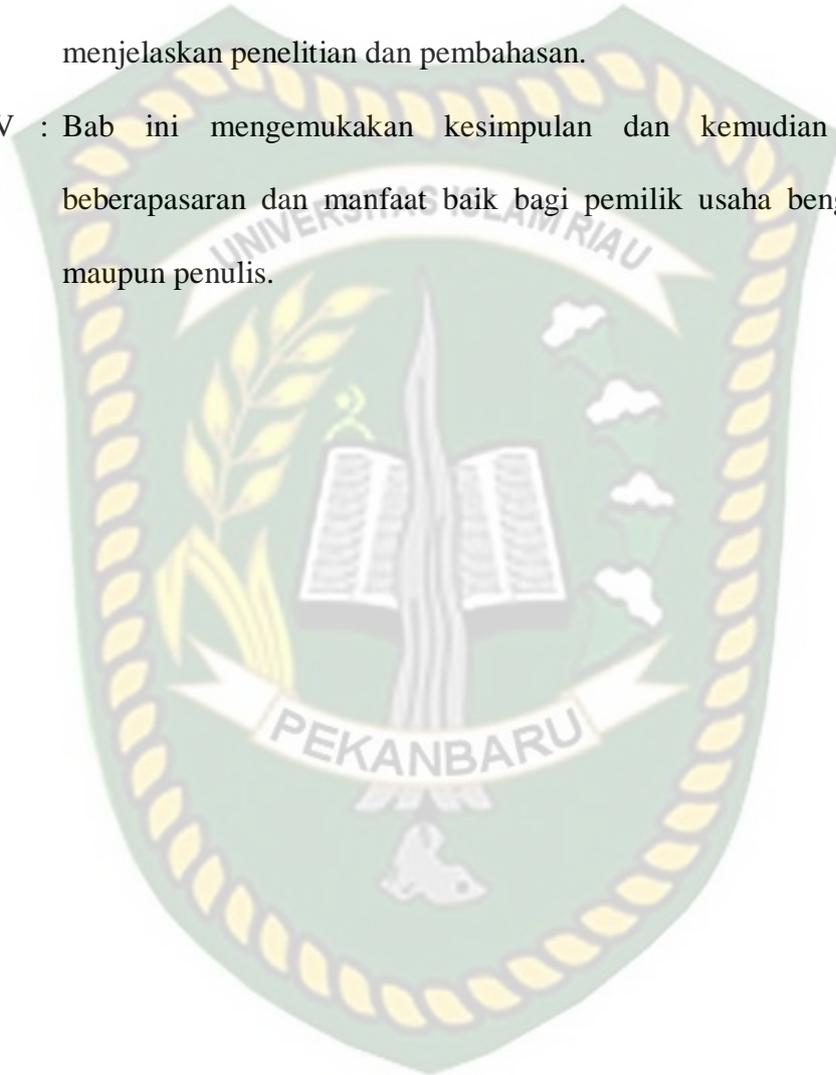
**BAB I** : Bab ini terdiri dari latar belakang permasalahan yang akan dibahas, perumusan masalah serta tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesis.

**BAB III** : Bab ini berisikan tentang metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, serta teknik data.

BAB IV : Bab ini mengemukakan tentang gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, lama berusaha, dan Modal usaha responden. Dan Bab ini juga akan menjelaskan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Bab ini mengemukakan kesimpulan dan kemudian diberikan beberapasaran dan manfaat baik bagi pemilik usaha bengkel motor maupun penulis.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang modal, omset tahunan, bahkan ada yang mendefinisikan dari sudut pandang tenaga kerja, tetapi pada prinsipnya adalah sama.

Tara (2010:50) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut: Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih seratus juta rupiah.

Sedangkan menurut kategori Biro Pusat Statistik (BPS), BPS mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah pekerjaanya yaitu :

1. Industri rumah tangga dengan pekerja 1- 4 orang
2. Indudtri kecil dengan pekerja 5 – 9 orang
3. Industri menengah dengan pekerja 20 – 29 orang
4. Industri besar dengan pekerja 100 orang atau lebih

Dari defenisi diatas usaha kecil dapat disimpulkan bahwa didalam usaha kecil ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu :

- a. Pemusatan kepemilikan dan pengawasan ditangan seseorang tahu beberapa orang.
- b. Terbatasnya pemisahan dalam perusahaan.

Pengertian usaha kecil menurut undang-undang Republik Indonesia N0. 20 tahun 2008 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Dan untuk mempermudah pembinaan usaha-usaha kecil, maka ditetapkan juga kriteria perusahaan kecil yaitu (UU RI No. 20 Tahun 2008) :

- a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki.
- e. Berbentuk usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum.

### 2.1.2 Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan penting dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi tersebut dengan baik, maka akan dapat menyediakan informasi dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, baik itu kepentingan intern maupun ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena merupakan alat untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Semakin baik kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan yang kita ambil dan semakin baik dalam mengelolah keuangan.

Menurut Sasongko (2016:2) menyatakan : Akuntansi adalah proses/aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Dan proses akuntansi merupakan sebuah system yang mengukur kegiatan bisnis perusahaan.

Menurut Warren (2014:3) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Walter (2012:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi, yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktifitas bisnis.

Komite Terminologi AICPA (*The Committen Terminology of the American Institut of Certified Public Accountants*), dalam Belkaoui (2011:50) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan penginterpretasian hasil tersebut.

Menurut Siegel (2011:2) Akuntansi suatu disiplin jasa yang mampu memberikan iformasi yang relevan dan tepat waktu mengenai masalah keuangan perusahaan guna membantu pemakai internal dan eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli-ahli ekonomi dapat diambil keputusan bahwa informasi akuntansi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dengan cara mencatat, menggolongkan, mengidentifikasi dan mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang bersifat keuangan dalam bentuk laporan keuangan dan dapat digunakan oleh para pemakainya sebagai informasi dalam pengambilan suatu keputusan.

Pada umunya tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

### **2.1.3 Fungsi Akuntansi**

Kartikahadi (2016:3) menyatakan bahwa akuntansi ialah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian diatas adalah akuntansi merupakan system informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan transaksi keuangan dan penginterpretasian hasil dari proses tersebut.

Dari pengertian fungsi akuntansi tersebut dapat dilihat bahwa dalam menjalankan suatu usaha akuntansi sangatlah dibutuhkan terutama dalam menyediakan informasi akuntansi sebagai cermin aktivitas usaha untuk mengambil keputusan ekonomi.

Setiap usaha memiliki kewajiban keterkaitan kepada yang harus diikuti didalam mengelola transaksi keuangan. Untuk itu setiap laporan yang dihasilkan harus mengacu pada prinsip akuntansi. Perbedaan badan usaha juga mempengaruhi perbedaan penerapan sistem dan prosedur akuntansi, dan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Badan usaha perorangan
2. Badan usaha persekutuan
3. Badan usaha perseroan
4. Badan usaha koperasi

## **2.1.4 Konsep Dasar Akuntansi**

### **2.1.4.1 Konsep Kesatuan Usaha**

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang pemisahan data ekonomi sistem akuntansi kedalam data yang berkaitan langsung dengan aktifitas ekonomi.

Menurut Soemarso (2010:8) Konsep kesatuan usaha adalah suatu anggapan akuntansi bahwa perusahaan adalah berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Jadi konsep kesatuan usaha itu adalah sebuah perusahaan haruslah berdiri sendiri terpisah dari pemilik dan usaha yang lain, sehingga pencatatannya harus dibedakan dengan unit ekonomi yang lain.

#### **2.1.4.2 Konsep Kelangsungan Usaha**

Menurut Hery (2014:88) Konsep perusahaan berjalan yakni konsep yang memandang satu kesatuan usaha diharapkan akan selalu berjalan dengan menguntungkan dalam jangka yang panjang.

Warren (2017:8) berpendapat konsep kelangsungan usaha adalah suatu entitas usaha akan berjalan terus sampai pada masa yang tidak dapat ditetapkan atau cukup lama untuk melaksanakan rencananya.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep kelangsungan usaha menyatakan bahwa perusahaan dipandang akan terus berjalan, tidak untuk ditutup.

#### **2.1.4.3 Konsep Periode Waktu**

Menurut Rudianto (2010:20) konsep periode waktu yaitu perusahaan beranggapan akan terus berjalan dalam rentang waktu panjang, tapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, semua kegiatan perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktivitas didalam jangka waktu tertentu.

Hery (2014:88) berpendapat bahwa konsep yang memandang bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai perkembangan suatu perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas, dengan menerapkan konsep periode waktu penyajian laporan keuangan secara periodic diharapkan hal tersebut akan membantu pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan. Semakin pendek periode waktunya, semakin sulit untuk menentukan nilai pendapatan bersih yang wajar untuk periode tersebut.

#### **2.1.4.4 Konsep Penandingan**

Menurut Soemarso (2010:23) konsep penandingan yaitu prosedur akuntansi yang memandang jika seluruh pendapatan yang diperoleh mesti di bandingkan dengan biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu.

Sedangkan menurut Reeve (2012:22) konsep penandingan merupakan konsep yang menerapkan dengan memadankan beban dan pendaptan yang diperoleh dalam waktu terjadinya beban itu sendiri.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan dinyatakan bahwa “penentuan laba periodik dan posisi keuangan dilakukan berdasarkan metode actual, yaitu dikaitkan dengan pengakuan aktiva dan kewajiban serta perubahan pada saat terjadinya, bukan hanya sekedar pencatatan penerimaan uang”.

Jadi, penandingan pendapatan dan biaya dilakukan untuk menentukan laba yang tepat dan objektif, dimana pendapatan akan dikurangi dengan biaya yang dianggap telah menghasilkan pendapatan tersebut.

#### 2.1.4.5 Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2010:20) pencatatan dalam akuntansi yang di pakai dalam mencatat transaksi ada dua dasar pencatatan yaitu:

- 1) Dasar kas (*cash bassis*), adalah suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana saat uang telah diterima pendapatan dilaporkan dan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan.
- 2) Dasar akrual (*accrual bassis*), ialah suatu metode membandingkan antara pendapatan dengan beban, dimana pada saat terjadinya transaksi pendapatan dapat dilaporkan dan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha maka beban dilaporkan.

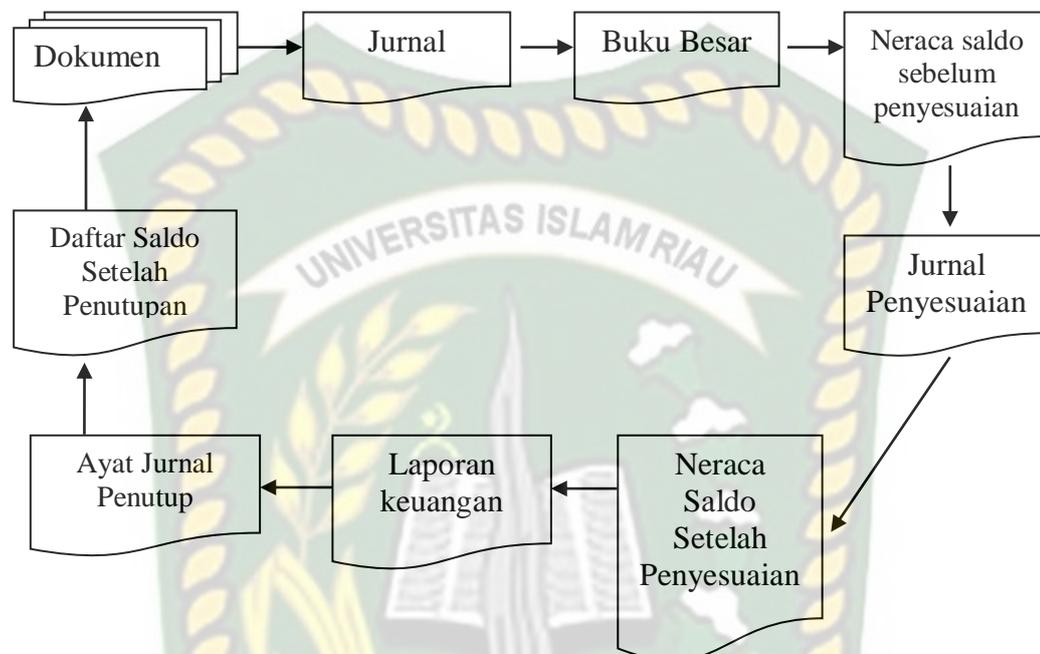
Pada dasarnya, dalam kehidupan sehari-hari disadari maupun tidak, banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Jadi, besar kecilnya cakupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhannya dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Jadi, dalam rangka menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya, pengusaha kecil sangat membutuhkan akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dalam mengaplikasikan praktek akuntansi ini ada standar kelayakan terhadap laporan keuangan yang dibuat untuk menjalankan usaha.

#### 2.1.5 Tahap-Tahap Dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi menurut Pulungan (2013:4) meliputi:

**Gambar 1**  
**Flowchart Siklus Akuntansi**



Sumber: Pulungan, Andrey Hasiholan. Ahmad Basid Hasibuan. Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Siklus akuntansi menurut Rudianto (2012:16) siklus akuntansi adalah tahapan kerja yang wajib dilakukan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Dianto (2014:8) Siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang terjadi secara berulang-ulang dan berkesinambungan pada periode-periode akuntansi yang akan datang, oleh karena itu disebut juga siklus akuntansi (*Accounting cycles*).

Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan. Adapun siklus akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Transaksi/Bukti

Menurut Rudianto (2012:16) dokumen dasar adalah berbagai formulir yang menjadi bukti telah terjadinya transaksi tertentu, seperti : faktur, kuitansi, nota penjualan, invoice, dll.

Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bukti transaksi dan kejadian tertentu lainnya. Yang dimaksud dengan transaksi adalah setiap kejadian yang mengubah posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau lembaga. Transaksi-transaksi tersebut seperti transaksi penjualan, pembelian, transaksi-transaksi mengenai biaya dan hubungan dengan bank dicatat dalam bukti formulir kemudian dikumpulkan secara sistematis sebagai dasar pencatatan selanjutnya.

Setiap transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*). Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai pelengkap untuk pertanggung jawaban laporan keuangan. Bukti-bukti berupa kwintansi, nota kontan dan faktur.

b. Jurnal

Setelah adanya bukti-bukti dalam transaksi tersebut (bukti penjualan atau pembelian). Langkah kedua dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal. Jurnal merupakan pencatatan awal dalam akuntansi. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan sumber untuk mencatat rekening-rekening atau perkiraan. Jurnal merupakan sarana untuk mencatat semua transaksi. Pencatatan kedalam jurnal dilakukan secara kronologis, dengan menunjukkan rekening yang harus didebit dan dikredit beserta jumlah rupiahnya dan dicatat berdasarkan bukti-bukti.

Menurut Effendi (2015:34) jurnal adalah buku akuntansi yang menjadi tempat pembukuan pertama dari setiap transaksi-transaksi, usaha dan kejadian-

kejadian. Menggunakan jurnal sebagai buku masukan/catatan/*books of original entry*, mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- a. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya.
- b. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
- c. Jurnal dapat meyakinkan kesamaan nilai debit atau kredit. jurnal dapat dibagi dua yaitu:

1) Jurnal umum, jurnal digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian. Bentuk standar jurnal umum adalah sebagai berikut :

- a. Perkataan jurnal penulisan umum
- b. Penulisan nomor halaman jurnal
- c. Penulisan tahun dikiri atas yang selanjutnya tidak perlu ditulis lagi kecuali perubahan tahun
- d. Penulisan bulan atas terjadinya yang selanjutnya ditulis pertransaksi
- e. Penulisan tanggal atas terjadinya transaksi
- f. Pencatatan akun yang di debitkan dengan jumlah dikolom debit
- g. Pencatatan akun yang di debitkan dengan jumlah dikolom kredit
- h. Penulisan penjelasan pada garis yang berikutnya (juga ditulis sedikit maju kedepan)

2) Jurnal khusus, hanya digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat khusus, misalnya jurnal untuk mencatat penerimaan uang, mencatat pengeluaran uang, dan mencatat pembelian secara kredit.

c. Buku Besar

Setelah jurnal tersebut dibuat maka jurnal-jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Buku besar merupakan kumpulan dari perkiraan-perkiraan yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri.

Menurut Effendi (2015:29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Fungsi buku besar adalah :

- a. Mencatat secara rinci setiap jenis harta, utang dan modal beserta perubahannya (transaksi atau kejadian).
- b. Menggolongkan aspek transaksi atau kejadian sesuai dengan jenis akun masing-masing
- c. Menghitung jumlah atau nilai dari tiap-tiap jenis akun
- d. Mengikhtisarkan transaksi kedalam akun yang terkait sehingga dapat menyusun laporan keuangan.

Sedangkan buku pembantu digunakan apabila terdapat jumlah akun yang sangat besar dengan karakteristik yang sama. Setiap buku besar pembantu diwakili dalam buku besar umum oleh sebuah akun perangkum yang disebut akun pengendali (*controlling account*). Hasil penjumlahan atas saldo buku besar pembantu harus sama dengan saldo pada akun pengendali yang bersangkutan.

Menurut Effendi (2015:29) Buku besar pembantu terdiri dari :

1. Buku besar pembantu piutang usaha yaitu, Berisi akun untuk masing-masing pelanggan yang disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah piutang usaha.

2. Buku besar pembantu utang usaha yaitu, Berisi akun untuk masing-masing kreditor disusun menurut abjad. Akun pengendali pada buku besar umum yang digunakan adalah utang usaha.

d. Buku Besar Pembantu

Menurut Effendi (2015) Buku besar pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Rekening buku besar yang rinciannya dicatat dalam buku pembantu disebut rekening pengawas disebut rekening pembantu.

e. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya adalah dalam penyelesaian siklus akuntansi adalah membuat neraca saldo. Menurut Effendi (2015) Neraca saldo adalah saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu.

f. Neraca Lajur

Menurut Effendi (2015) Neraca lajur adalah suatu kertas kerja yang berisi kolom atau lajur yang dirancang berisi rangkuman rekening-rekening dan saldonya yang tercantum dalam neraca saldo sebelum penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian. Kemudian masing-masing rekening tersebut dipisahkan sesuai dengan elemen yang menyusun laporan laba rugi dan laporan neraca.

g. Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso (2010) Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir periode akuntansi untuk mengkoreksi akun-akun

tertentu sehingga dapat mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sesungguhnya.

Pendapatan dan biaya harus diakui pada periode akuntansi tertentu. Pendapatan dianggap telah diperoleh kalau jasa itu telah diserahkan kepada konsumen, meskipun kasnya belum diterima. Sebaliknya, jika kas telah diterima sebelum jasa diserahkan kepada konsumen, maka penerimaan kas tidak boleh diakui sebagai pendapatan periode sekarang. Dalam kasus ini, penerimaan uang muka dari pelanggan dilaporkan sebagai utang.

Laporan keuangan sering kali tidak dapat disusun langsung dari neraca saldo, karena data yang tercantum dalam neraca saldo masih memerlukan penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian berguna untuk mengoreksi akun-akun tertentu yang sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya. Akun-akun yang timbul akibatnya adanya transaksi-transaksi seperti pembayaran dimuka, perhitungan fisik persediaan, perubahan kebijaksanaan, penyesuaian non rutin. Setiap jurnal penyesuaian akan berpengaruh paling tidak pada satu akun laba rugi dalam jurnal yang sama. Adapun tujuan dari jurnal penyesuaian ini adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak terdapat pelanggaran.

#### h. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian

Setelah jurnal penyesuaian dibuat, langkah selanjutnya adalah memposting kerekening buku besar yang berhubungan. Setelah dilakukan posting prosedur akuntansi berikutnya adalah menyusun neraca saldo setelah penyesuaian.

Menurut Halim (2012:78), Neraca saldo setelah penyesuaian adalah neraca saldo yang disusun setelah pembuatan jurnal-jurnal penyesuaian. Saldo-saldo rekening yang ada dalam neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo rekening setelah disesuaikan. Apabila dalam jurnal penyesuaian muncul rekening baru, maka rekening baru ini juga dimasukkan dalam neraca saldo setelah penyesuaian. Maka proses selanjutnya adalah membuat laporan keuangan. Namun kala muncul kesulitan saat akan melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga akuntansi menyediakan alat bantu untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan yang dikenal dengan sebutan neraca lajur atau kertas kerja.

Pembuatan neraca lajur dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah menyusun laporan keuangan dan memudahkan untuk menemukan kesalahan yang mungkin terjadi dalam membuat jurnal penyesuaian. Karena neraca lajur hanya merupakan alat bantu dalam proses akuntansi, maka neraca lajur bukanlah merupakan pencatatan akuntansi yang formal. Hal ini berarti neraca lajur bersifat optional yaitu boleh dibuat atau tidak dalam proses pencatatan akuntansi.

#### i. Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam rangka menjalankan aktivitas-aktivitas usahanya, pengusaha kecil sangat membutuhkan ilmu akuntansi yang dapat memberikan informasi yang pada akhirnya berfungsi untuk pengambilan keputusan. Dalam mengaplikasikan praktek akuntansi ini ada standar kelayakan terhadap laporan keuangan yang dibuat dalam menjalankan usahanya.

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan (SAK) No 5 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dan pengambilan keputusan.

Ada beberapa jenis laporan yang lazim dikenal adalah sebagai berikut :

a) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah suatu ikhtisar pendapatan dan beban selama satu periode waktu tertentu.

Menurut Munawir (2010:26) laba rugi adalah laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba-rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu. Unsur-unsur laporan laba rugi yaitu :

- 1) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktivitas entitas atau pelunasan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi baru. Penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi sentral perusahaan.
- 2) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Bentuk-bentuk penyajian laba rugi sebagai berikut :

- a. *Current Operating Income*, suatu cara penyajian yang menyantumkan pendapatan yang berasal dari kegiatan normal, sedangkan pos yang

berasal dari kegiatan yang tidak biasa dicantumkan dalam laporan laba ditahan.

- b. *All Inklusif Income*, adalah suatu cara penyajian yang menyantumkan *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidensial dicantumkan didalam laporan keuangan laporan laba rugi dan hasil akhirnya saja dilaporkan kelaporan ditahan.

b) Laporan Modal/Ekuitas Pemilik

Modal menggambarkan hak milik atas perusahaan yang timbul sebagai akibat yang dilakukan oleh pemilik. Modal sering juga disebut dengan ekuitas pemilik. Laporan modal/ekuitas pemilik adalah suatu iktisar yang melaporkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode tertentu. Misalnya, sebulan, atau setahun.

Menurut Indratno (2013:146) laporan perubahan ekuitas pemilik adalah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas selama satu periode.

Adapun komponen laporan perubahan ekuitas menurut Indratno (2013:146) adalah sebagai berikut :

- a) Modal Awal, diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi saat usaha berjalan
- b) Laba atau rugi, laba perusahaan sifatnya menambah modal perusahaan sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.
- c) Penarikan (*prive*), penarikan atau *prive* merupakan kejadian dimana sebagian laba diambil oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan Pribadi diluar bisnis utama perusahaan.

d) Modal akhir, merupakan saldo awal ditambah laba rugi dikurangkan penarikan.

c) Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca meliputi :

- a) Asset, yaitu nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi atau kepentingan lainnya.
- c) Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurang dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

d) Laporan Arus Kas

Menurut Indratno (2013:148) Laporan arus kas menggambarkan tentang sumber dan pemanfaatan kas selama satu periode sehingga saldo kas tampak seperti yang ada dalam neraca.

Laporan jenis ini memerlukan data atau informasi dari neraca baik yang berasal dari periode sebelumnya maupun pada periode tahun yang bersangkutan. Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas

yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

e) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Catatan laporan keuangan ini penting karena dapat menyajikan penjelasan naratif, analisis atau daftar terperinci atas nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan neraca dan laba rugi.

Kegunaan laporan keuangan secara garis besar adalah untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai harta, hutang, dan modal serta seluruh hasil operasi dan biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba, serta memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan serta memberikan informasi yang berhubungan dengan para pemakai laporan.

j. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan saldo setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal penutupan seluruh saldo perkiraan bersaldo kredit atau perkiraan bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

Selain jurnal penyesuaian, akuntansi mengenal juga jurnal penutup. Ada 4 tahapan dalam menerapkan jurnal penutup antara lain :

a.) Tahap Mendebit Pendapatan

Tahapan ini usaha kecil perlu membuat jurnal untuk mendebit perkiraan pendapatan sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit perkiraan laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

b.) Tahap Mengkredit Biaya

Tahapan ini berguna untuk mengkredit perkiraan biaya sebesar masing-masing saldo akhir dan mengkredit laba rugi sebesar saldo akhir perkiraan-perkiraan tersebut.

c.) Tahap Memindahkan Keperkiraan Laba Rugi

Dari dua tahapan sebelumnya perusahaan kecil menutupnya dalam tahapan ketiga ini dengan cara memindahkan selisih jumlah debit dan jumlah kredit perkiraan laba rugi keperkiraan modal.

d.) Tahap Mengkredit *Prive*

*Prive* adalah pengambilan uang untuk keperluan pribadi. Dalam perusahaan kecil ini akan sering terjadi dikarenakan perusahaan kecil selalu mengambil kas untuk keperluan pribadi.

k. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening permanen.

l. Jurnal Pembalik

Merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada periode tertentu.

### 2.1.6 Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil

Definisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya. Marbun (2011:3) mendefinisikan perusahaan kecil yaitu :

Perusahaan yang belum dikelola secara atau lewat manajemen dengan tenaga-tenaga profesional. adapun jumlah karyawan dan omset pertahun terkadang tidak begitu jelas karena sering bergantung situasi dan kondisi.

Sedangkan pengertian usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah memiliki beberapa point aturan yang berkaitan erat dengan implementasi keuangan berkelanjutan di Indonesia. Beberapa point aturan tersebut terdiri atas pasal-pasal sebagai berikut :

1. Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berasaskan berwawasan lingkungan. Yang dimaksud dengan “asas berwawasan lingkungan” adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
2. Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif

bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup.

3. Bab VII Pembiayaan dan Penjaminan Pasal 22 menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil, Pemerintah melakukan upaya: Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank; Pengembangan lembaga modal ventura; Pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang.

## 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan teori-teori yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian yaitu Penerapan Akuntansi pada Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif yaitu mengelola hasil wawancara dan kuesioner secara terstruktur sehingga nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Riau. Objek penelitian adalah usaha Bengkel Motor yang berada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

#### 3.3 Definisi Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010;38).

Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi atau Penerapan Akuntansi pada Usaha kecil Bengkel Motor di Kecamatan Mandau, yaitu sejauh mana pemahaman dan pengetahuan pengusaha kecil Bengkel Motor tentang konsep-konsep akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Dasar pencatatan (*Basic of recording*), dimana terbagi atas dua, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat

atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan dasar akrual dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.

2. Komponen Laporan Laba/Rugi :
  - a. Pendapatan (*revenue*), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas (modal), yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal (Nafarin, 2015:54).
  - b. Beban (*expense*), Beban adalah nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil (Nafarin, 2015:90).
3. Komponen Laporan Posisi Keuangan :
  - a. Kas. Kas adalah uang yang siap untuk dipakai dan tidak memengaruhi nilai nominalnya (Nafarin, 2015:91).
  - b. Persediaan. Persediaan adalah barang yang diperoleh dan tersedia dengan maksud untuk dijual atau dipakai dalam produksi atau dipakai untuk keperluan nonproduksi dalam siklus kegiatan yang normal (Nafarin, 2015:253).
  - c. Modal. Modal merupakan kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal dalam jangka waktu tidak terbatas (Nafarin, 2015:49).
4. Konsep dasar akuntansi, dengan pemahaman sebagai berikut:

- a. Kesatuan usaha (*Business Entry Concept*), yaitu akuntansi memandang badan usaha sebagai unit usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri, dan terpisah dari pemilik yang menambahkan modal dalam badan usaha tersebut.
- b. Konsep kesinambungan usaha (*Going concern accept*), konsep yang mengasumsikan / menganggap bahwa suatu entitas akan terus melakukan usahanya secara terus menerus sampai masa yang tidak dapat ditentukan.
- c. Konsep periode waktu (*Time period concept*), bahwa informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*Timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan, tiga bulanan atau tahunan. Dari konsep ini akuntansi menentukan laba dengan membandingkan pendapatan periode dengan biaya yang dianggap menciptakan pendapatan untuk periode tersebut.
- d. Konsep penandingan (*Matching concept*), menganggap bahwa suatu konsep akuntansi dimana semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk memperoleh laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi juga melaporkan kelebihan pendapatan terhadap biaya-biaya yang terjadi kelebihan tersebut laba bersih (*net profit*) jika beban melebihi pendapatan disebut rugi bersih (*net loss*).

### 3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha Bengkel Motor yang ada di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Camat Mandau Kabupaten Bengkalis adalah sebanyak 30 usaha Bengkel Motor, yang menjadi sampel dalam Penelitian ini adalah sebanyak 20 usaha Bengkel Motor yang sudah melakukan penerimaan dan pengeluaran kas, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Sampel Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

No	Nama Perusahaan	Alamat
1	Ajo Sevice	Jl. Tegal Sari, Duri
2	Febry Motor	Jl. Tegal Sari, Duri
3	Ujang Motor	Jl. Sejahtera, Duri
4	Berkah Motor	Jl. Simpang Tiga Babusalam, Duri
5	Zefanya Motor	Jl. Kayangan, Duri
6	Daniel Motor	Jl. Tuanku Tambusai, Duri
7	Kampar Motor	Jl. Sudirman, Duri
8	Rahmad Motor	Jl. Tegal Sari, Duri
9	Duta New Motor	Jl. Sudirman, Duri
10	Barona Motor	Jl. Sudirman, Duri
11	Karisma Motor	Jl. Tegal Sari, Duri
12	Hangtuah Motor	Jl. Hangtuah, Duri
13	Utama Motor	Jl. Bandes, Duri
14	Silauraja Motor	Jl. Jawa, Duri
15	Sago Motor	Jl. Jawa, Duri
16	Dhapilo Motor	Jl. Rokan, Duri
17	King Motor	Jl. Karanganyer, Duri
18	Siak Motor	Jl. Siak, Duri
19	Zahra Motor	Jl. Seroja, Duri
20	Babusalam Motor	Jl. Simpang Tiga Babusalam, Duri

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini data yang diambil langsung dari responden yaitu :

1. Data primer yaitu : data yang diperoleh langsung dari responden seperti melakukan wawancara langsung dan menyebarkan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu : data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian ini adalah berupa data dan jumlah populasi pengusaha kecil Bengkel Motor di Kecamatan Mandau.

### 3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Wawancara terstruktur yaitu : teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara yang telah mempersiapkan instrument peneltian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan yaitu kuesioner.
2. Dokumentasi yaitu : teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

### 3.7 Teknik analisis data

Setelah semua data dikumpulkan, kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif, sehingga dapat diketahui apakah pengusaha kecil bengkel motor di kecamatan mandau telah menerapkan akuntansi, kemudian dapat ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Identitas Responden

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 20 usaha bengkel motor yang sudah melakukan pencatatan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

1. Bengkel Ajo Service

Bengkel Ajo Service ini beralamat di jl. Tegal Sari Mandau, dengan membuka usaha mulai dari tambah angin, tempel ban, hingga perbaikan segala jenis motor. Usaha ini didirikan bulan Maret 2016, dengan pemilik bernama Pak Khoiri Rahmat. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp50.000.000.

2. Bengkel Febry Motor

Bengkel Febry Motor ini bertempat di jl. Tegal Sari Mandau, bengkel ini memulai membuka usahanya dengan melengkapi segala kebutuhan motor, baik ban luar dan ban dalam, baik aki, baik batrei, dan lain sebagainya. Bengkel ini didirikan pada tanggal 10 Juni 2017 dengan nama pemilik atas nama Eko Yohansa. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp55.000.000.

3. Bengkel Ujang Motor

Bengkel Ujang Motor ini beralamat di jl. Sejahtera Mandau, bengkel ini melakukan usaha seperti tempel ban, tambah angin, dan perbaikan motor termasuk

juga bongkar mesin. Bengkel ini didirikan pada agustus 2015 dengan nama pemilik atas nama Ujang Syaifuloh. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp61.000.000.

4. Bengkel Berkah Motor

Bengkel Berkah Motor ini beralamat di jl. Simpang Tiga Babusalam Mandau, bengkel ini masih bengkel kecil tapi memiliki alat dan bahan yang dibutuhkan untuk perbaikan motor segala motor. Bengkel ini didirikan pada April 2015, dengan nama pemilik atas nama Dodi Irawan. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp50.000.000.

5. Bengkel Zahra Motor

Bengkel Zahra Motor ini beralamat di jl. Seroja Mandau, bengkel ini ini didirikan pada tanggal 21 Maret 2009 dengan nama pemilik atas nama Mulyanto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp65.000.000.

6. Bengkel Zefanya Motor

Bengkel Zefanya Motor ini beralamat di jl. Kayangan Mandau, bengkel ini menjalankan usahanya pada bulan juli 2015 dengan pemilik atas nama Deden Hermawan. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp54.000.000.

7. Bengkel Daniel Motor

Bengkel Daniel Motor ini beralamat di jl. Tuanku Tambusai Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 11 Maret 2016 dengan pemilik atas nama Budi Mulyanna. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp55.000.000.

8. Bengkel Kampar Motor

Bengkel ini beralamat di jl. Sudirman Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 17 mei 2015 dengan nama pemilik atas nama Robi Sumarno. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp50.000.000.

9. Rahmad Motor

Nusantara Motor ini beralamat di jl. Tegal Sari Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 08 Februari 2016 dengan nama pemilik Yudi Purwanto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp50.000.000.

10. Duta New Motor

Bengkel Duta New Motor ini beralamat di jl. Sudirman Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 10 April 2018, dengan nama pemilik atas nama M. Wijarnako. Usaha ini bermodalkan usaha Rp85.000.000.

11. Barona Motor

Barona Motor ini beralamat di jl. Sudirman Mandau, bengkel ini didirikan Februari 2018 dengan nama pemilik atas nama Hendro Tri Cahyono. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp75.000.000.

12. Karisma Motor

Karisma Motor ini beralamat, di jl. Tegal Sari Mandau, bengkel ini didirikan pada Desember 2012 dengan nama pemilik atas nama Hery. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp72.000.000.

13. Hangtuh Motor

Hangtuh Motor Beralamat, di jl, Hangtuh Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 2011 dengan nama pemilik atas nama Ahmad. Usaha ini

bermodalkan usaha sebesar Rp75.000.000.

14. Silauraja Motor

Silauraja Motor ini beralamat di jl. Jawa Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 15 September 2010 dengan nama pemilik Eka Indra Jaya. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp75.000.000.

15. Utama Motor

Utama Motor ini beralamat di jl. Bades Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 02 Juli 2011 dengan nama pemilik atas nama Eko Satrio. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp70.000.000.

16. Sago Motor

Sago Motor ini beralamat di jl. Jawa Mandau, bengkel ini didirikan pada tanggal 20 Februari 2014, dengan nama pemilik atas nama Andi Kuswandi. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp61.000.000.

17. Dhapilo Motor

Dhapilo Motor ini beralamat di jl. Rokan Mandau, bengkel ini berdiri sejak April 2016, dengan nama pemilik Yudianto. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp62.000.000.

18. King Motor

King Motor ini beralamat di jl. Karanganyer Mandau, bengkel ini berdiri sejak tahun 2016, dengan nama pemilik Joko Sriyono. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp55.000.000.

## 19. Siak Motor

Siak Motor ini beralamat di jl. Siak Mandau, bengkel ini berdiri sejak tahun 2015, dengan nama pemilik Abdul Halim. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp50.000.000.

## 20. Babusalam Motor

Babusalam motor ini bertempat di jl. Simpang Tiga Babusalam Mandau, bengkel ini berdiri sejak tanggal 11 Januari 2017, dengan nama pemilik Jaka Andika. Usaha ini bermodalkan usaha sebesar Rp55.000.000.

Adapun identitas responden yang penulis dapat dari hasil penelitian meliputi:

#### 4.1.1 Tingkat Umur Responden

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 21-52 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Distributor Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2019**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
1	21-25	3	15%
2	26-30	4	20%
3	31-35	7	35%
4	35 keatas	6	30%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat yang paling banyak responden adalah pada tingkat umur berkisar antara 31-35 tahun berjumlah 7 responden atau 35%, kemudian di ikuti oleh responden yang berumur 21-25 tahun sejumlah 3 responden atau 15% , lalu di ikuti oleh responden yang berumur 26-30 tahun berjumlah 4 responden atau 20%, dan responden yang ber umur 35 ke atas berjumlah 6 responden atau 30%. Dari hasil temuan tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata umur responden berada 31-35 tahun yang merupakan persentase paling tinggi termasuk dalam usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia 31-35 ini memiliki etos kerja serta komitmen yang tinggi dan mempunyai pengetahuan yang baik, sehingga mereka akan lebih cepat dalam memahami serta menanggapi pekerjaan yang ada dan juga pada usia ini para pemilik usaha bengkel telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang baik tentang usaha yang telah ditekuninya selama ini.

#### 4.1.2 Tingkat pendidikan responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2019**

NO	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMP	4	20%
2	SMA	15	75%
3	DIPLOMA	1	5%
4	STRATA 1	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data survey lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya banyak responden yang tamat pendidikannya pada tingkat SMA ( sederajat) berjumlah 15 responden atau 75%, lalu tamatan diploma 1 responden atau 5%, SMP berjumlah 4 responden atau 20%, kemudian Strata 1 sebanyak 0 responden atau tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tertinggi berada pada tingkat pendidikan SMA. Tingkat pendidikan ini masih memerlukan pengetahuan lebih lanjut dalam hal penerapan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan standar-standar akuntansi berdasarkan SAK ETAP. Untuk pelatihan tentang cara membuat laporan keuangan tentu sangat diperlukan.

#### 4.1.3 Lama berusaha responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**  
**Tahun 2019**

NO	Lama berusaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	4	20%
2	4-7 tahun	11	55%
3	8-11 tahun	5	25%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: dari hasil survey lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat dari sebagian besar responden yang berjalan usahanya antara 4-7 tahun sebanyak 11 responden atau 55%, responden yang berusaha 8-11 tahun sebanyak 5 responden atau 25%, dan responden yang berusaha 1-3 tahun sebanyak 4 responden atau 20%. Dari temuan penelitian ini dapat dianalisa bahwa, usaha yang dijalankan para pengusaha rata-rata antara 4-7

tahun. Tentu dengan sudah berjalan sekian lama, pengusaha seharusnya menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Karena dengan sistem pencatatan yang sesuai akan mempermudah pengusaha untuk mengembangkan usaha yang dikelola.

#### 4.2 Modal Usaha Responden

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha bengkel motor antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut**  
**Modal Usaha Awal Berdiri**  
**Tahun 2019**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1.	50.000.000-60.000.000	10	50%
2.	61.000.000-70.000.000	5	25%
3.	71.000.000-80.000.000	4	20%
4.	Lebih dari 80.000.000	1	5%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden dalam menjalankan usahanya menanamkan modal usaha antara Rp.50.000.000-Rp.60.000.000 berjumlah 10 responden atau 50%, dan modal usaha antara Rp.61.000.000-Rp.70.000.000 berjumlah 5 responden atau 25%, serta modal usaha antara Rp.71.000.000-Rp.80.000.000 berjumlah 4 responden atau 20%, sedangkan modal usaha lebih dari Rp.80.000.000 berjumlah 1 responden atau 5%.

Dari temuan penelitian dapat dilihat bahwa rata-rata modal usaha yang dikeluarkan para pemilik bengkel motor berkisar Rp.50.000.000-Rp.60.000.000.

Dengan besarnya modal tersebut sebaiknya pencatatan yang dibuat harus sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan. Karena dengan melakukan proses akuntansi akan menghasilkan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi perusahaan.

#### 4.3 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari Hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Responden Terhadap Pelatihan**  
**Dalam Bidang Pembukuan**  
**Tahun 2019**

NO	Modal Usaha(Rp)	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	10%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	18	90%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: dari hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha bengkel motor tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah responden 18 atau 90%, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 atau 10%.

Dari temuan penelitian dapat dianalisa bahwa rata-rata responden tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan akuntansi. Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa sistem pencatatan yang sesuai dengan akuntansi terlalu rumit untuk diterapkan, yang mengakibatkan mereka tidak mau menerapkan pada usaha mereka. Padahal

disatu sisi apabila mereka mampu mengelola sistem keuangan dengan baik maka pengelolaan keuangan mereka menjadi lebih teratur karena segalanya sudah direncanakan secara detil.

#### 4.4 Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing pada usaha bengkel motor jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Responden Dirinci**  
**Menurut Jumlah Karyawan**  
**Tahun 2019**

NO	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Ajo Sevice	1
2	Febry Motor	1
3	Ujang Motor	1
4	Berkah Motor	1
5	Zefanya Motor	2
6	Daniel Motor	1
7	Kampar Motor	1
8	Rahmad Motor	-
9	Duta New Motor	1
10	Barona Motor	1
11	Karisma Motor	-
12	Hangtuah Motor	2
13	Utama Motor	-
14	Silauraja Motor	2
15	Sago Motor	-
16	Dhapilo Motor	1
17	King Motor	-
18	Siak Motor	1
19	Zahra Motor	1
20	Babusalam Motor	1
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>

Sumber: dari survey lapangan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada usaha bengkel motor yang tidak menggunakan karyawan sebanyak 5 usaha. Sedangkan bengkel motor yang menggunakan karyawan sejumlah 15 usaha, dimana setiap usaha mempunyai perbedaan pada jumlah penggunaan karyawan, 12 usaha bengkel motor memperkerjakan 1 orang karyawan, dan 3 usaha bengkel motor memperkerjakan 2 orang karyawan.

Dari hasil temuan tersebut, dapat dilihat bahwa pemilik juga menjadi mekanik dan karyawan yang bekerja hanya berkisar 1-2 orang karyawan.

#### 4.5 Respon responden terhadap pemegang keuangan perusahaan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, diketahui semua responden tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini disebabkan kecil usahanya yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang di butuhkan pada usaha ini. Jadi setiap usaha yang berskala kecil jarang menggunakan tenaga kasir karena masalah keuangan selalu di pegang langsung oleh pemimpin perusahaan. Untuk lebih dipahami dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang**  
**Keuangan Usaha**  
**Tahun 2019**

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1	Menggunakan tenaga kasir	-	
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	20	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data survey lapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa semua responden yang berjumlah 20 usaha atau 100% tidak menggunakan tenaga kasir, hal ini karena usaha yang mereka jalankan masih ber skala kecil sehingga banyak pemilik usaha

yang memutuskan untuk tidak menggunakan tenaga kasir dan lebih memilih untuk mengurus masalah keuangan langsung.

#### 4.6 Bukti Transaksi

Untuk membuat dan merancang laporan keuangan, perusahaan perlu melalui proses atau siklus akuntansi. Langkah awal dalam siklus akuntansi adalah analisis bentuk transaksi. Hasil penelitian penulis ketahui bahwa usaha bengkel dikecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis pada umumnya membuat dan menerima bukti transaksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Daftar Responden Membuat dan Menerima Bukti Transaksi**  
**Tahun 2019**

No	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1	Membuat dan menerima bukti transaksi	20	100%
2	Tidak membuat dan menerima bukti transaksi	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Survey Lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada umumnya usaha bengkel motor membuat dan memiliki bukti transaksi baik dari usaha mereka maupun pihak luar. Pengusaha bengkel motor yang membuat dan menerima bukti transaksi sebanyak 20 responden 100%. Bukti transaksi tersebut antara lain terdiri dari : nota penjualan jasa, faktur pembelian sparepart motor, dan lain-lain.

Dari temuan tersebut dapat dianalisa bahwa, bukti transaksi sangat penting bagi keberlangsungan suatu usaha, karena dengan adanya bukti transaksi pemilik usaha akan mengetahui apa saja yang terjadi transaksi pada hari itu. Sehingga resiko kerugian akan bias dikurangi. Karena rata-rata responden atau sipemilik

usaha tidak ada kasir, maka resiko kerugian masih tetap tinggi, karena fokus pemilik tidak hanya pada pencatatan akan tetapi juga pada mekanik.

#### 4.7 Buku Pencatatan Transaksi

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, khususnya pada bengkel motor diketahui bahwa, sebagian besar pengusaha bengkel motor mempunyai buku pencatatan terhadap Transaksi dalam aktivitas usahanya yaitu sebanyak 20 bengkel motor.

#### 4.8 Variabel Neraca

Dibawah ini merupakan pembahasan dari variabel akuntansi yaitu variabel laporan neraca yang terdiri dari : kas, perlengkapan, persediaan, hutang, piutang, dan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha jasa bengkel motor dalam menjalankan usahanya, yang akan dijadikan dalam bentuk tabel berikut ini :

##### 4.8.1 Buku Pencatatan Penerimaan Kas

**Tabel 4.9**  
**Buku Pencatatan Penerimaan Kas**  
**Tahun 2019**

NO	Buku Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku catatan penerimaan kas	20	100%
2	Tidak mempunyai buku catatan penerimaan kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data survey Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penguaha bengkel telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan penerimaan kas berjumlah

20 responden atau 100% dan yang belum melakukan atau tidak mempunyai buku pencatatan penerimaan kas berjumlah 0 responden atau 0%.

#### 4.8.2 Buku Pencatatan Pengeluaran Kas

**Tabel 4.10**  
**Buku Pencatatan Pengeluaran Kas**  
**Tahun 2019**

NO	Buku Pencatatan Penerimaan Kas	Jumlah	Persentase
1	Mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	

Sumber: Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengusaha bengkel telah melakukan atau mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau 100% dan yang belum melakukan atau tidak mempunyai buku pencatatan pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau 0%. Transaksi bisa di catat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi dibengkel seperti biaya pembelian peralatan bengkel, gaji karyawan, biaya listrik, biaya rumah tangga, dan biaya lain-lain (uang jajan).

#### 4.8.3 Pemisahan Pencatatan Transaksi

**Tabel 4.11**  
**Pemisahan Transaksi Keuangan Usaha dan Keuangan Pribadi**  
**Tahun 2019**

NO	Respon Responden	Jumlah	Presentase
1	Memisahkan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi	-	-
2	Tidak Memisahkan pencatatan transaksi keuangan usaha dan keuangan pribadi	20	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber: data survey lapangan

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa responden yang tidak memisahkan pencatatan pengeluaran usaha dengan pengeluaran rumah tangga sebanyak 20 responden atau 100%.

Dari hasil diatas penulis mengetahui bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam pencatatannya masih di gabungkan antara usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi).

#### **4.8.4 Buku Pencatatan Piutang**

Hasil penelitian telah dilakukan pada usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan penjualan kredit atau pencatatan piutang. Hal ini dilakukan oleh pemilik usaha karena tidak ingin menyulitkan perputaran untuk modal usaha, sehingga setiap transaksi akan diputar untuk membeli stok barang yang sudah habis dan menambah persediaan baru.

#### **4.8.5 Buku Pencatatan Hutang**

Dari hasil yang telah dilakukan penulis, semua responden atau 100% tidak pernah melakukan pembelian secara kredit atau berhutang. Jadi tidak ada pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap hutang. Hal ini dikarenakan pemilik usaha tidak mau menanggung resiko untuk melakukan pinjaman kepada perbankan karena kekhawatiran tidak bisa membayar cicilan, selain itu disebabkan karena tidak adanya pencatatan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga menyulitkan mereka untuk mendapatkan pinjaman dari bank.

#### 4.8.6 Buku Pencatatan Persediaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dilihat bahwa semua responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap persediaannya, jika persediaan hampir habis pengusaha baru membeli persediaan untuk jadi stok persediaan yang baru, jika barang tersebut masih ada maka tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan. Contoh persediaan yang dimiliki pengusaha bengkel motor ialah seperti persediaan oli, kampas rem, ban dalam, bola lampu, dan lain-lain. Menurut anggapan pemilik usaha pertokoan laporan persediaan dapat dibuat apabila ada laporan penjualan dan pembelian. Dengan menghitung jumlah persediaan awal ditambah dengan pembelian dikurang dengan jumlah barang terjual diketahui sisa barang yang dapat dijual.

#### 4.9 Laba Rugi

Perhitungan laba rugi suatu usaha dijalankan sangat penting, akan tetapi hingga kini masih banyak pemilik usaha yang tidak melakukan perhitungan laba rugi, khususnya usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau. Dapat dilihat dalam penelitian ini dimana 10 pengusaha bengkel motor yang dijadikan responden yang melakukan perhitungan laba rugi, kemudian untuk responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi sebanyak 10 responden. Untuk melihat lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Distribusi Responden Terhadap Perhitungan Laba Rugi**  
**Tahun 2019**

NO	Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Melakukan Perhitungan laba rugi	10	50%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	10	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>

Sumber: data survey lapangan

#### 4.9.1 Pendapatan

Untuk variabel penjualan atau pendapatan pengusaha bengkel motor sudah mengetahui dan mengenal dengan baik, begitu juga dengan pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha bengkel motor telah menerapkannya untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Pencatatan Pendapatan pada responden**  
**Tahun 2019**

No	Pencatatan Pendapatan	Jumlah	Presentase (%)
1	Melakukan pencatatan pendapatan	10	50%
2	Tidak melakukan pencatatan pendapatan	10	50%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 10 responden atau 50%. Alasan responden melakukan pencatatan pendapatan adalah untuk mengetahui semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya, responden yang tidak melakukan pencatatan terhadap pendapatan adalah 5 responden atau 50%. Alasan responden ini tidak melakukan

pencatatan terhadap semua pendapatan dikarena usaha sendiri jadi tidak terlalu penting mencatat semua pendapatan yang terjadi dalam usahanya.

#### **4.9.2 Perhitungan Laba Rugi**

Dari Tabel 4.12 (halaman 56) dapat diketahui bahwa pengusaha bengkel motor telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 10 responden atau 50%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Untuk melakukan perhitungan laba rugi mereka menghitungnya dari seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 10 responden atau 50%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah dikarena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting

Dari informasi diatas dapat diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu sehingga sebagian usaha bengkel motor mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan sangatlah sederhana sekali setiap bengkel dalam perhitungan laba ruginya sangatlah berbeda- beda ada yang menghitung laba ruginya perbulan dan ada juga yang pertahun.

#### **4.9.3 Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**

Dalam perhitungan laba rugi pengusaha bengkel motor terdapat beberapa biaya yang akan diperhitungkan. Untuk lebih jelasnya dalam dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.14**  
**Biaya – Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi Responden**  
**Tahun 2019**

No	Biaya dalam perhitungan laba rugi	Ya	Tidak	Jumlah	Presentase Ya	Presentase Tidak
1	Biaya gaji karyawan	10		10	100%	0%
2	Biaya listrik	10		10	100%	0%
3	Biaya rumah tangga	10		10	100%	60%
4	Biaya telepon (paket)	2	8	10	20%	80%
5	Bensin	8	2	10	80%	20%
6	Sewa ruko	9	1	10	90%	10%
7	Uang makan	10		10	100%	0%

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya gaji karyawan kedalam perhitungan laba rugi sebesar 100%, biaya listrik sebesar 100%, biaya rumah tangga sebesar 100%, biaya telepon sebesar 20%, bensin sebesar 80%, sewa ruko sebesar 90% dan uang makan sebesar 100%. Dari informasi diatas pengusaha bengkel motor dalam membuat laporan laba rugi belum tepat atau belum memenuhi konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha karena memasukkan pengeluaran pribadi dalam perhitungan laba rugi. Dengan memasukkan pengeluaran pribadi, maka akibatnya laporan laba rugi yang telah dibuat tersebut belum atau tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan biaya ada sebanyak 10 responden atau sebesar 50%. Para responden tidak melakukan pencatatan biaya dikarenakan mereka merasa tidak perlu mencatat biaya.

#### 4.9.4 Periode Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa masing-masing bengkel motor dalam melakukan perhitungan laba rugi terdapat

perbedaan, terutama pada periode melakukan perhitungan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel. 4.15**  
**Distribusi Responden Menurut Periode Laba Rugi**  
**Tahun 2019**

No	Periode perhitungan laba rugi	Jumlah	Presentase
1	Perhari	8	80%
2	Perbulan	2	20%
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa yang melakukan perhitungan laba rugi perhari adalah sejumlah 8 responden atau 80%, dan yang melakukan perhitungan laba rugi perbulan sejumlah 2 responden atau 20%.

#### **4.10 Analisis Konsep – Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.10.1 Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*)**

Konsep kesatuan usaha adalah pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis dalam pencatatannya masih di gabungkan antara usaha dengan pengeluaran rumah tangga (pribadi), akibatnya apabila pencatatannya di gabungkan maka informasi labanya tidak valid dan terjadi kerugian, sehingga tidak sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.11 tentang pemisahan pencatatan keuangan usaha dan rumah tangga.

#### 4.10.2 Dasar pencatatan

Didalam akuntansi terdapat 2 dasar pencatatan, yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas adalah penerimaan dan pengeluaran yang diakui ketika kas diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar akrual adalah pencatatan yang dilakukan ketika terjadi transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan pengusaha bengkel tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansinya, karena dalam pencatatannya mereka masih menggunakan dasar kas. Selain itu sistem pencatatan yang digunakan adalah sistem tunggal (*single entry*), dimana pencatatan yang dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjumlahan.

Seharusnya sistem yang digunakan dalam pencatatan akuntansi adalah sistem akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjumlahan kemudian memposting ke buku besar, hal ini berguna untuk mempermudah responden dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi yang terjadi untuk selanjutnya dapat mempermudah dalam proses penyusunan laporan keuangan.

#### 4.10.3 Konsep periode waktu (*Time Period Concept*)

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha bengkel motor yang melakukan perhitungan laba rugi perhari berjumlah 8 responden atau 80%, dan pengusaha bengkel motor yang

melakukan perhitungan laba rugi pebulan berjumlah 2 responden atau sebanyak 20%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha bengkel motor belum melakukan konsep periode waktu (*time period*).

#### **4.10.4 Konsep kesinambungan ( *Going Concern Concept* )**

Konsep kesinambungan adalah konsep yang menganggap bahwa kesatuan usaha yang dijalankan akan terus beroperasi dalam jangka yang lama. Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa semua usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum menerapkan konsep kesinambungan. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan asset tetap dan penyusutan peralatan.

#### **4.10.5 Konsep Penandingan ( *matching concept* )**

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha bengkel motor melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah

dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian dan belum memasukkan semua unsur biaya yang seharusnya diperhitungkan. Jadi pengusaha bengkel motor dikecamatan mandau kabupaten bengkalis belum menerapkan konsep penandingan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai penerapan akuntansi, maka dapat ditarik kesimpulan dan menemukan beberapa saran yang dapat memberikan suatu masukan atau pengembangan usaha bagi pengusaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

#### 5.1 Simpulan

1. Pada Kesatuan Usaha dalam hal ini pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi maka disimpulkan bahwa pada usaha ini secara umum belum menerapkan konsep kesatuan usaha.
2. Pada Dasar Pencatatan secara umum diketahui bahwa sistem akuntansi yang digunakan pengusaha bengkel tidak sesuai dengan konsep dasar akuntansinya, karena dalam pencatatannya mereka masih menggunakan dasar kas. Selain itu sistem pencatatan yang digunakan adalah sistem tunggal (*single entry*), dimana pencatatan yang dilakukan hanya pada buku harian tanpa melakukan penjumlahan.
3. Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis belum menerapkan *Going Concern Concept*. Ini dapat dilihat dari tidak adanya responden yang mencatat asset tetap dan menghitung penyusutan.

4. Konsep penandingan (*matching concept*), pengusaha bengkel motor melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Sehingga pada usaha ini tidak adanya penyesuaian dan belum memasukkan semua unsur biaya yang seharusnya di perhitungkan.
5. Konsep *time period*, pada usaha ini bahwa pengusaha bengkel motor belum melakukan konsep periode waktu (*time period*). Terbukti masih banyak pengusaha bengkel menggunakan perhitungan perhari dan yang seharusnya dihitung perbulan atau pertahun.
6. Dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha bengkel motor dikecamatan mandau kabupaten bengkalis belum sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.

## 5.2 Saran

1. Seharusnya dalam menghitung laba rugi hanya pendapatan dan pengeluaran yang berhubungan langsung dengan pendapatan. Untuk biaya-biaya pribadi tidak ditandingkan dengan pendapatan.
2. Untuk pengusaha bengkel motor yang tidak mendapatkan pelatihan cara membuat serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka harus membuat permohonan kepada pemerintah supaya usaha-usaha kecil juga lebih diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut.

3. Seharusnya pengusaha bengkel motor melakukan perhitungan laba rugi secara perbulan atau pertahun agar sesuai dengan konsep – konsep dasar akuntansi.
4. Untuk pencatatan akuntansi harusnya memakai sistem akuntansi berpasangan (*double entry*), yaitu dengan melakukan penjumlahan kemudian memposting ke buku besar, untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan.
5. Seharusnya dalam penerapan akuntansi pada usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis harus sesuai dengan Konsep Dasar Akuntansi.
6. Seharusnya pada usaha bengkel motor di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ini mencatat aset tetap bangunan seperti biaya sewa ruko, untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2011. *Teori Akuntansi*. Buku Satu. Edisi Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Dianto, Iyoyo. 2014. *Pengantar Akuntansi I*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Efendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Halim, Abdul. Muhammad Syam Kusufi. 2012. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Indratno, Albertus. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Dunia Cerdas.
- Harisson Jr, Walter T., Charles T. Horngren., C. William Thomas., Themis Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartikahadi, Hans., Rosita Uli Sinaga., Merliyana Syamsul., Sylvia Veronica Siregar. 2016. *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2011. *Akuntansi Keprilakuan*. Buku Satu. Edisi Dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Marbun, B.N. 2011. *Kekuatan dan Kelemahan Pengusaha Kecil*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Mildayanti, Fenny. 2012. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Motor di Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Munanwir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pulungan, Andrey Hasiholan. Ahmad Basid Hasibuan. Luciana Haryono. 2013. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ratnasari, Yeni. 2013. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel dikecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko Catur. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- S.R, Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Buku Dua. Jakarta: Salemba Empat.

Tara, Azwir Dainy. 2010. *Strategi Pembangunan Ekonomi Rakyat*. Jakarta: Nuansa Madani.

Warren, Carl S. James M reeve., Jonathan E. Duchac., Novrys Suhardianto., Devi Sulistyo Kalanjati Amir Abadi Jusuf., Chaerul D. Djakman. 2014. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Yuliani, Rini. 2017. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel di Rumbai Pesisir*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Republik Indonesia. 2008. Undang-undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Sekretariat Negara Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau